

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelestarian lingkungan hidup merupakan rangkaian upaya yang dilakukan untuk menjaga keberlanjutan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Daya dukung lingkungan menunjukkan kemampuan alam dalam menopang kehidupan manusia serta makhluk hidup lainnya, sedangkan daya tampung lingkungan berkaitan dengan kapasitasnya dalam menyerap zat, energi, dan unsur lain yang masuk ke dalamnya. Pelestarian lingkungan tidak berarti melarang pemanfaatan sumber daya alam oleh manusia, melainkan mengarahkan pada pemanfaatan yang bijak guna menjaga keseimbangan ekosistem.¹

Di Indonesia, pengelolaan lingkungan hidup diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk melaksanakan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan di wilayahnya. Pemerintah daerah dituntut untuk mengimplementasikan kebijakan tersebut secara efektif agar kelestarian lingkungan tetap terjaga serta kerusakan lingkungan dapat diminimalkan..²

Bukit Gundaling berada di Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Tempat wisata ini terkenal sejak era kolonial Belanda sebagai spot untuk menyaksikan panorama alam indah, dan menjadi destinasi favorit di Berastagi. Terletak pada ketinggian sekitar 1.500 meter di atas permukaan laut, udara di sekitar bukit terasa sangat sejuk. Pengunjung dapat menikmati pemandangan memukau seperti Gunung Sibayak, Gunung Sinabung, Kota Berastagi, serta hamparan lahan pertanian.

Pengunjung dapat berjalan-jalan di Bukit Gundaling yang rindang dengan pepohonan pinus. Selain panorama alamnya, mereka juga bisa merasakan udara segar khas Berastagi. Di kawasan ini tersedia bunga-bunga cantik serta patung berpakaian adat Batak Karo, sementara tempat istirahat dilengkapi bangku, batu besar, atau tikar sewaan bagi yang lelah berjalan.

Banyak wisatawan membawa bekal untuk piknik di puncak bukit, sementara anak-anak menikmati area bermain yang menyenangkan meski harus selalu dalam pengawasan orang tua karena ketinggian lokasi. Keberagaman rekreasi bertambah dengan penyewaan delman untuk keliling serta toko souvenir seperti kaos sebagai oleh-oleh.³

Meski sejumlah objek wisata di Kabupaten Karo menjadi tujuan rekreasi favorit warga

¹ (Pratama & Gischa, 2020)

² (UU No. 32 Tahun 2009, n.d.)

³ (Bukit Gundaling: Daya Tarik, Asal-Usul Nama, Dan Rute, n.d.)

lokal dan luar daerah untuk melepas penat di hari libur, kondisi jalan menuju lokasi seperti Bukit Gundaling di Sumatera Utara sepanjang sekitar 1.000 meter rusak parah dan terabaikan. Kerusakan ini tampak dibiarkan begitu saja oleh Bupati Karo dan DPRD Karo sebagai pihak yang bertanggung jawab, meskipun wisatawan mengandalkan akses tersebut untuk menikmati liburan setelah rutinitas harian.⁴

Bukit Gundaling, objek wisata unggulan di Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, yang kerap ramai wisatawan mancanegara dan lokal sebagai penyumbang PAD sektor pariwisata, kini jarang dikunjungi. Penyebab utamanya adalah akses jalan yang rusak berat, licin berlumpur, becek, serta tergenang air akibat drainase macet, sehingga menurunkan minat pengunjung meskipun panorama Gunung Sinabung, Jembatan Kaca Sky Hill, balon udara, dan pemandangan Kota Berastagi masih memikat.

Selain itu, fasilitas penunjang masih minim, seperti tata letak taman yang berantakan, trotoar tertutup rumput liar, lampu penerangan terbatas, dan kebersihan yang kurang terjaga di banyak area. Situasi ini menghambat kenyamanan wisatawan yang hendak beristirahat, berujung pada penurunan jumlah kunjungan serta pengabaian potensi destinasi primadona ini.⁵

Pemerintah daerah memegang peran kunci dalam menyusun dan menjalankan kebijakan pelestarian lingkungan di kawasan Bukit Gundaling. Kebijakan tersebut tidak hanya mencakup pengelolaan lingkungan, tetapi juga pengawasan, penegakan hukum, serta pemberdayaan masyarakat untuk ikut menjaga keberlanjutan alam. Implementasi kebijakan yang efektif sangat esensial agar tujuan pelestarian dapat tercapai secara maksimal.

Di samping peran pemerintah, keterlibatan masyarakat juga krusial dalam memelihara kelestarian lingkungan. Tingkat kesadaran warga dalam menjaga kebersihan, mengelola sampah, dan mematuhi peraturan sangat menentukan keberhasilan upaya tersebut. Karenanya, kolaborasi erat antara pemerintah daerah dan masyarakat menjadi fondasi utama untuk melestarikan kawasan Bukit Gundaling.⁶

Urgensi penelitian ini meningkat seiring kebutuhan untuk memastikan bahwa pengelolaan Bukit Gundaling dilakukan secara berkelanjutan dan sesuai kerangka hukum. Analisis implementasi kebijakan akan mengungkap kesenjangan antara aturan dan realitas lapangan, mengidentifikasi hambatan utama, serta menyediakan rekomendasi hukum agar pemerintah daerah mampu menjalankan perannya lebih efektif. Oleh karena itu, studi tentang pelaksanaan

⁴ (Akses Jalan Menuju Objek Wisata Puncak Gundaling Rusak Parah, Warga Berharap Pemkab Karo Segera Memperbaiki | *Harian Central*, n.d.)

⁵ (Akses Menuju Bukit Gundaling Butuh Perbaikan Dan Penerangan Jalan, n.d.)

⁶ (UU No. 32 Tahun 2009, n.d.)

kebijakan lingkungan oleh pemerintah daerah untuk pelestarian Bukit Gundaling di Kabupaten Karo sangat relevan, baik dari sisi akademis maupun aplikatif, guna menjaga keberlanjutan kawasan ini bagi generasi saat ini dan mendatang. Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“IMPLEMENTASI KEBIJAKAN LINGKUNGAN HIDUP OLEH PEMERINTAH DAERAH SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BUKIT GUNDALING KABUPATEN KARO”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan Pemerintah Daerah dalam upaya pelestarian Bukit Gundaling Kabupaten Karo?
2. Bagaimana kelemahan pengaturan upaya pelestarian lingkungan Bukit Gundaling Kabupaten Karo?
3. Bagaimana peran Masyarakat dalam Upaya pelestarian lingkungan di Kabupaten Karo?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kebijakan Pemerintah Daerah dalam upaya pelestarian Bukit Gundaling Kabupaten Karo
2. Untuk mengetahui bagaimana kelemahan upaya pelestarian lingkungan Bukit Gundaling Kabupaten Karo
3. Untuk mengetahui bagaimana peran masyarakat dalam upaya pelestarian Bukit Gundaling Kabupaten Karo

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang hukum lingkungan dan kebijakan pemerintah daerah terkait dengan upaya pelestarian lingkungan hidup. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi kebijakan lingkungan hidup.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Karo

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan yang lebih efektif terkait pelestarian lingkungan, khususnya di kawasan Bukit Gundaling.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan, khususnya di kawasan Bukit Gundaling Kabupaten Karo.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai implementasi kebijakan lingkungan hidup oleh pemerintah daerah serta peran masyarakat dalam pelestarian lingkungan.

d. Bagi Akademisi/Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kebijakan lingkungan hidup dan pelestarian kawasan wisata alam.